

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Juli 2018 yang dilakukan dengan pengurus komunitas motor *Flying Dutchman* dan masyarakat yang mengetahui tentang komunitas motor *Flying Dutchman* terkait strategi komunikasi dalam meningkatkan eksistensinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong pada bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*:

“Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dari segi penelitian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen”. (Moleong, 2007 : 5).

Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang di jadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga di peroleh suatu pemecahan masalah.

Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui Eksistensi Komunitas Motor *Flying Dutchman* di Kota Bandung. Pertama, menyusun daftar untuk pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian mengenai **Perencanaan** komunitas motor *Flying Dutchman* dalam meningkatkan eksistensi, **Tujuan** komunitas motor *Flying Dutchman* dalam meningkatkan eksistensi, **Kegiatan** komunitas motor *Flying Dutchman* dalam meningkatkan eksistensi. Untuk informan kunci, Peneliti mewawancarai 2 pihak pengurus dari komunitas motor *Flying Dutchman* 1 yaitu PENDIRI/PENGURUS, YORDAN DENIS dan ANGGOTA, RIAN KRISTIANA, dan untuk informan pendukung, Peneliti mewawancarai 2 pihak masyarakat yang mengetahui komunitas motor *Flying Dutchman*.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi Non Partisipan dilapangan yang kemudian peneliti analisis, berikut merupakan tabel jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.1
Jadwal Wawancara

Nama Informan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
Yordan Denis	19 Juli 2018	Toko Kaboa Motorcraft
Rian Kristiana	19 Juli 2018	Toko Kaboa Motorcraft
Fuad	26 Juli 2018	Badranaya Kopi
Oki	26 Juli 2018	Bengkel Pak Oki

Sumber: Peneliti 2018

Analisis ini sendiri terfokus kepada Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan komunitas motor *vintage custom*, dikaitkan dengan beberapa unsur rumusan masalah. Tahap analisis yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, dimana terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Agar penelitian ini lebih objektif dan data-data lebih akurat, peneliti mencari informan tambahan dengan cara melakukan wawancara mendalam, dimana wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara akurat dari sumber data terpercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung yang masih ada kaitannya dengan fokus penelitian ini guna memperoleh data tambahan mengenai Strategi komunikasi yang dikhususkan ke dalam Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan komunitas motor *vintage custom*. Untuk itu, agar wawancara ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi kedalam tiga pembahasan. Yaitu :

1. Hasil Penelitian
2. Deskripsi Identitas Penelitian
 - A. Identitas Informan Kunci
 - B. Identitas Informan pendukung
3. Pembahasan

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam melakukan observasi, dimana tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendatangi Tempat berkumpulnya komunitas motor *Flying Dutchman*.
2. Mengamati Strategi Komunikasi yang dilakukan komunitas motor *Flying Dutchman*.
3. Mengamati Perencanaan komunitas motor *Flying Dutchman*.
4. Mengamati Penetapan Tujuan komunitas motor *Flying Dutchman*.
5. Mengamati Kegiatan komunitas motor *Flying Dutchman*

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan cara seperti dibawah ini:

1. Pengumpulan data: dilakukan dengan teknik dokumentasi atau penelitian kepustakaan untuk memperoleh baik data primer maupun sekunder. Kemudian Penelitian melakukan pengamatan dan mencari informasi baik dari komunitas motor *Flying Dutchman*, masyarakat, yang kemudian data tersebut disusun sehingga berbentuk rangkaian informasi.
2. Penilaian data: Pada tahap ini masalahnya adalah validitas dan obyektifitas sehingga perlu melakukan kategorisasi data primer dan sekunder dengan

pencatatan serta mereduksi data sekunder, kemudian diseleksi agar relevan dengan masalah penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan komunitas motor *Flying Dutchman* maupun dengan Kegiatan komunitas motor *Flying Dutchman* selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan strategi komunikasi komunitas motor *Flying Dutchman* dalam meningkatkan eksistensi.

3. Interpretasi data: Dalam menyajikan data yang telah dikumpulkan dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, *flow chart*. Bentuk penyajian data ini dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja pada penelitian Strategi Komunikasi komunitas motor *Flying Dutchman* dalam meningkatkan eksistensi.
4. Menarik kesimpulan atau generalisasi: merupakan tahap verifikasi berdasarkan hasil reduksi, interpretasi dan penyajian data. Dari tahapan tersebut akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab hasil penelitian Strategi Komunikasi komunitas motor *Flying Dutchman* dalam meningkatkan eksistensi. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pertama Pengumpulan Data (*Data Collection*) : data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga

berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Kedua Reduksi Data (*Data Reduction*) : kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. Tahap tiga Penyajian Data (*Data Display*) : melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Tahap keempat Penarikan Kesimpulan (*Conclusion verification*) : pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Data yang peneliti kumpulkan selanjutnya di uji untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan yang peneliti dapatkan dilapangan. Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara:

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi dilapangan, hasil observasi kemudian di dokumentasikan. Observasi dilaksanakan di tempat biasa

Komunitas Motor *Flying Dutchman* berkumpul atau kopi darat (kopdar) di Badranaya Kopi Jl. Aceh, Bandung, pada setiap hari Jumat malam hari kemudian dilanjut *rolling* atau istilah bahasa sundanya *momotoran* keliling Kota Bandung

2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
3. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut dilakukan untuk mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Wawasan akan bertambah dengan membaca dan akan semakin luas serta tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang ditemukan. Sebagai bentuk meningkatkan ketekunan peneliti membaca beberapa referensi buku dan hasil penelitian terkait dengan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi Dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Komunitas Motor *Flying Dutchman*

Dari hasil penelitian panulis ada beberapa gambaran umum Komunitas Motor *Flying Dutchman* yang dapat dijadikan laporan untuk pembuatan skripsi yaitu:

1. Sejarah Komunitas Motor *Flying Dutchman*
2. Visi dan Misi Komunitas Motor *Flying Dutchman*
3. Struktur Organisasi Komunitas Motor *Flying Dutchman*
4. Kegiatan Komunitas Motor *Flying Dutchman*

1. Sejarah Komunitas Motor *Flying Dutchman*

Komunitas Motor *Flying Dutchman* merupakan komunitas motor yang mengusung *Vintage Enthusiast Custom Culture*, yaitu motor tua yang telah dimodifikasi bergaya *Vintage Custom*. Komunitas motor yang berawal dari 5 orang pendiri dengan berdasarkan minat dan hobi yang sama yaitu *touring*, menjelajah ke alam bebas seperti gunung terutama pantai dengan menggunakan motor bergaya *Vintage Custom*. Komunitas motor ini didirikan bertepatan dengan hari Pahlawan, yaitu pada tanggal 10 November 2014.

Komunitas ini bernama *Flying Dutchman*, penggunaan nama *Flying Dutchman* ini terinspirasi dari sebuah kisah legenda Bajak Laut yaitu *Flying Dutchman*. Pada kisah legenda bajak laut ini juga sang awak kapal sangat loyal kepada sang kapten, solidaritasnya pun sangat tinggi juga konon katanya kisah legenda kapal bajak laut *Flying Dutchman* beberap kali akan dihancurkan, dianggap hilang tetapi sampai sekarang masih gentayangan. Komunitas Motor *Flying Dutchman* berharap kisahnya seperti kisah legenda kapal bajak laut *Flying Dutchman* yang menjunjung

tinggi solidaritas juga tidak akan pernah bubar, tetap dikenal oleh masyarakat luas.

Logo dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* menggunakan gambar gabungan dari Jangkar Kapal dan Piston. Jangkar kapal mengartikan bahwa Komunitas Motor *Flying Dutchman* ini seperti kapal laut yang selalu berlabuh di pantai manapun. Sedangkan, Piston merupakan *part* dari sebuah motor, yang merupakan jantung dari mesin motor.

Gambar 4.1

Logo Komunitas Motor *Flying Dutchman*



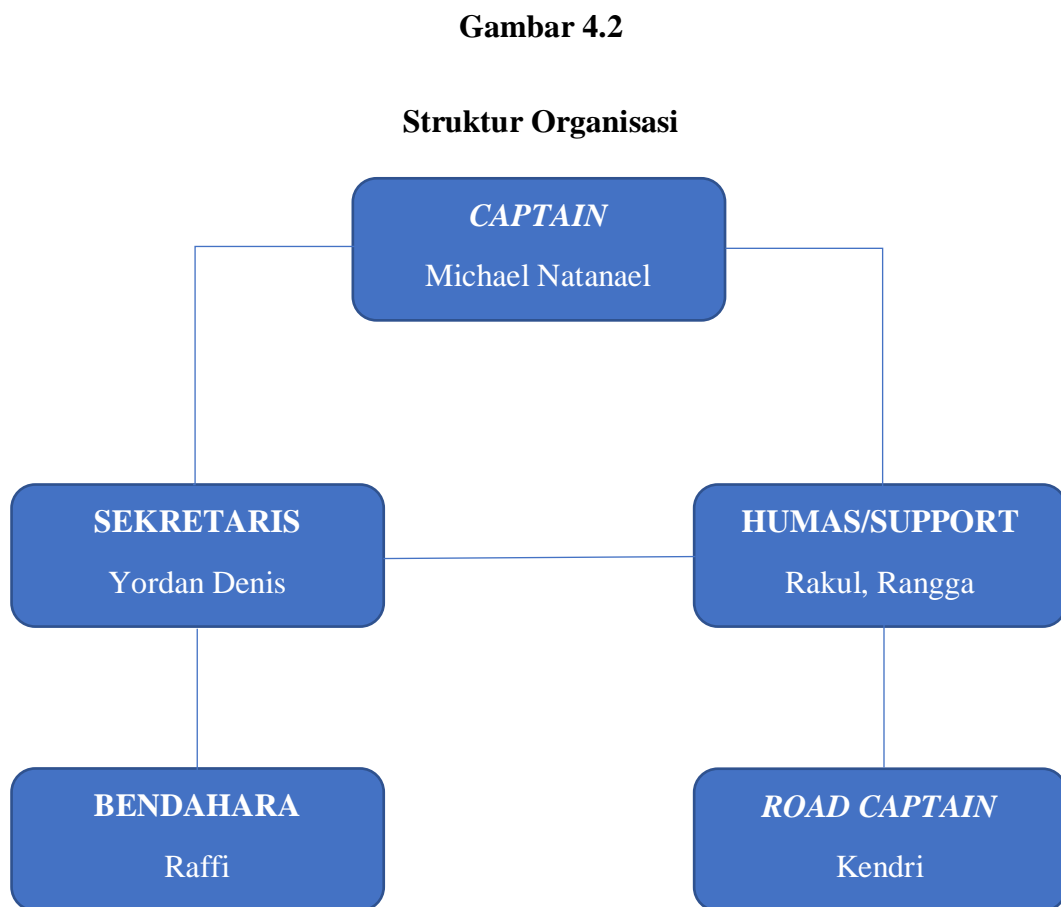
Sumber: Komunitas Motor *Flying Dutchman*, 2018

2. Struktur Organisasi Komunitas Motor *Flying Dutchman*

Struktur Organisasi merupakan tata cara mengatur hubungan kerja setiap anggota, yaitu menentukan batas wewenang tugas beserta tanggung jawab masing-masing dengan susunan organisasi

akan terlibat dimana kedudukan batas wewenang dan tanggung jawab seseorang dengan kegiatan dan fungsi yang telah ditentukan.

Berikut ini struktur organisasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* sebagai berikut :



Sumber: Komunitas Motor *Flying Dutchman*

3. Visi dan Misi Komunitas Motor *Flying Dutchman*

Adapun Visi dan Misi dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* yaitu:

Visi

1. Meningkatkan rasa persaudaraan di lingkungan masyarakat pecinta motor *vintage custom*.
2. Meningkatkan kesadaran berkendara yang baik dan benar.
3. Sosialisasi sepeda motor bergaya *vintage custom* kepada masyarakat luas.
4. Menjadi sarana penyalur hobi berkendara motor.
5. Lebih mendekatkan diri kepada masyarakat melalui kegiatan sosial
6. Menjauhkan Anggota dari Narkoba

Misi

1. Melakukan kegiatan rutin mingguan, bulanan, tahunan.
2. Solidaritas tanpa batas.
3. Sebagai wadah dalam menyalurkan hobi touring ke berbagai wisata alam.

4. Kegiatan Komunitas Motor *Flying Dutchman*

1. Pertemuan Mingguan

Pertemuan mingguan ini biasanya dilakukan pada setiap hari jumat, dimana para anggota saling bertukar informasi dan

dilanjut dengan *rolling* atau juga berkeliling kota Bandung. Ketika para anggota sedang tidak disibukan dengan aktivitas hariannya, mereka selalu melakukan *Sunmori (Sunday Morning Ride)*.

2. Agenda Tahunan

Kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam setahun, yang pertama tentunya acara *Anniversary*, kedua yaitu melakukan kegiatan *touring* ke berbagai tempat wisata alam seperti pantai, gunung, hutan dan yang ketiga *offroad* menggunakan motor *custom*.

Apabila ada acara motor *vintage custom*, komunitas motor *Flying Dutchman* selalu menghadiri acara tersebut.

4.1.2 Deskripsi Identitas Informan

Informan penelitian ini terdiri dari 4 informan, 2 informan kunci yaitu pengurus juga sebagai pendiri dan anggota. 2 informan pendukung dari masyarakat yang mengetahui tentang komunitas motor *Flying Dutchman*.

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth Interview*) yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh dilapangan. Keseluruhan infroman tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karna teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria dari informan yang

dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini.

Adapun jadwal wawancara informan kunci dan informan pendukung pada table dibawah ini:

Table 4.2
Jadwal Wawancara Dengan Informan Kunci dan Informan
Pendukung

Nama Informan	Usia Informan	Keterangan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
Yordan Denis	22	Pendiri/Pengurus	19 Juli 2018	Toko Kaboa Motorcraft
Rian Kristiana	23	Anggota	19 Juli 2018	Toko Kaboa Motorcraft
Fuad	29	Masyarakat, pemilik Badranaya Kopi	26 Juli 2018	Badranaya Kopi
Oki	37	Masyarakat	26 Juli 2018	Rumah/Bengkel Pak Oki

Sumber: Peneliti 2018

Dan berikut ini akan peneliti deskripsikan nama-nama dan identitas beserta dokumentasi foto informan kunci dan pendukung diantaranya:

1. Salah Satu Pendiri Komunitas Motor *Flying Dutchman*, Yordan Denis

2. Anggota Komunitas Motor *Flying Dutchman*, Rian Kristiana
3. Pemilik Badranaya Kopi Tempat Kopdarnya Komunitas Motor *Flying Dutchman*, Fuad
4. Masyarakat Juga Pemilik Bengkel, Oki

1. Yordan Denis (Selaku Pendiri Juga Sebagai Pengurus Komunitas Motor *Flying Dutchman*)

Adapun identitas dari informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak yang menurut peneliti dapat memenuhi kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian ini, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Yordan Denis atau yang lebih dikenal dengan panggilan Denis adalah informan kunci penelitian, ia juga merupakan pendiri dan pengurus komunitas motor *Flying Dutchman* yang memiliki pengetahuan tentang Strategi Komunikasi Komunitas Motor Flying Dutchman Dalam Meningkatkan Eksistensi.

Gambar 4.3

Informan kunci 1 Yordan Denis



Sumber: Peneliti, 2018

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tanggal 19 Juli 2018. Saat peneliti meminta izin untuk mewawancarai, sambutan Denis begitu baik, saat peneliti meminta waktu beliau untuk mewawancarai mengenai Strategi Komunikasi Komunitas Motor Flying Dutchman Dalam Meningkatkan Eksistensi. Sebelumnya kami sudah membuat janji untuk melakukan wawancara. Peneliti pun datang pada hari Kamis, kami pun berbincang-bincang sambil membicarakan tentang Komunitas Motor *Flying Dutchman*.

Peneliti memilih Denis karena ia juga merupakan pendiri dan pengurus komunitas motor *Flying Dutchman* yang memiliki

pengetahuan tentang Strategi Komunikasi Komunitas Motor Flying Dutchman Dalam Meningkatkan Eksistensi.

2. Rian Kristiana (Sebagai Anggota Komunitas Motor *Flying Dutchman*)

Identitas Informan Kunci yang kedua ialah Rian, ia salah satu anggota komunitas motor *Flying Dutchman* yang sangat aktif. Ia merupakan anggota yang paling mengetahui kegiatan komunitas motor *Flying Dutchman* dan selalu memberikan saran untuk kegiatan yang akan dilakukan komunitas motor *Flying Dutchman* terutama pada kegiatan tahunan *offroad*.

Gambar 4.4

Informan Kunci 2 Rian Kristiana



Sumber: Peneliti, 2018

Peneliti memilih Rian karena ia juga yang merencanakan dan mengembangkan kegiatan tahunan seperti *offroad* menggunakan motor *custom* para aggotanya atau Kemping.

3. Fuad (Sebagai masyarakat juga pemilik tempat Badranaya Kopi yaitu tempat kopdarnya Komunitas Motor *Flying Dutchman*)

Pak Fuad sapaan yang biasa dipanggil oleh anggota komunitas, saat peneliti meminta waktu beliau untuk mewawancarai perlakuan beliau sangatlah ramah kepada peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk mewawancarai beliau. Pak Fuad sudah mengetahui tentang Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi.

Gambar 4.5

Informan Pendukung 1 Pak Fuad



Sumber: Peneliti, 2018

4. Oki (Sebagai Masyarakat yang memiliki bengkel)

Pak Oki sapaan yang biasa dipanggil oleh anggota komunitas, saat peneliti meminta waktu beliau untuk mewawancarai perlakuan beliau sangatlah ramah kepada peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk mewawancarai beliau. Pak Fuad sudah cukup mengetahui tentang komunitas motor *Flying Dutchman* karena Pak Oki ini merupakan pemilik bengkel yang menjadi langganan anggota komunitas motor *Flying Dutchman*, sehingga peneliti memilih dia sebagai informan pendukung.

Gambar 4.6
Informan Pendukung 2 Pak Oki



Sumber: Peneliti, 2018

4.1.3 Analisis Hasil Penelitian

Peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara penelitian dilapangan berdasarkan judul penelitian ini yaitu mengenai Strategi Komunikasi Komunitas Motor Flying Dutchman Dalam Meningkatkan Eksistensi.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang alamiah. Struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku, jadi apabila jawaban yang diberikan informan kurang jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban yang diberikan bisa lebih jauh saat mereka menjabarkan, maka peneliti dapat menganalisa Strategi Komunikasi Komunitas Motor Flying Dutchman Dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung, yang meliputi:

4.1.3.1 Perencanaan dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung

Perencanaan (*planning*) merupakan langkah awal dalam sebuah kegiatan dari berbagai hasil akhir yang ingin dicapai oleh setiap organisasi komunitas yang diantaranya meliputi strategi, program, serta kebijakan yang dimana hal tersebut sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Jika tanpa perencanaan yang matang, maka suatu kegiatan atau program

yang diselenggarakan oleh organisasi komunitas motor akan sulit mencapai tujuan yang diinginkan, seperti yang diungkapkan oleh Denis, mengatakan bahwa:

“Kota Bandung ini kan banyak sekali komunitas motor *vintage custom* yang telah lama sekali berdiri, perencanaannya sih kalau ada acara dari komunitas mereka, Komunitas Motor *Flying Dutchman* selalu diundang atau kami datang sendiri ke acara tersebut untuk membangun relasi dan meningkatkan eksistensi kami. Setiap hadir ke acara tersebut anggota dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* selalu memakai atribut, seperti jaket yang dibelakangnya ada *patch* logo dari Komunitas Motor *Flying Dutchman*”. (wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat peneliti dapat disimpulkan bahwa tahapan pada perencanaan dalam meningkatkan eksistensi, Komunitas Motor *Flying Dutchman* memulai dari melakukannya komunikasi dan menjalin hubungan relasi yang baik dengan komunitas motor lain yang telah lama berdiri dan bereksistensi di Bandung. Pemaparan dari Denis ini lebih memperkuat hasil dari wawancara dengan Rian yang mana mengatakan bahwa:

“Kalau untuk sekarang Komunitas Motor *Flying Dutchman* perencanaannya sih lebih ke mengikuti *event-event custom* motor, kami juga sering diundang ke acara *anniversary* komunitas motor *custom* lain. Kebanyakan *event* untuk meningkatkan eksistensi tidak jauh dari *event anniversary*, atau *touring* bersama dengan komunitas motor *custom* lain. Kita juga punya *icon*, logo jangkar dengan gabungan piston untuk dijadikan *patch* karena itu salah satu rencana untuk meningkatkan eksistensi juga, agar orang-orang mengetahui bahwa kami dari Komunitas Motor *Flying Dutchman*”. (wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Perihal perencanaan meningkatkan eksistensi komunitas motor *Flying Dutchman*, peneliti mewawancarai 2 informan pendukung, yaitu Pak Fuad dan Pak Oki. Pak Fuad sebagai pemilik tempat Badranaya Kopi yang menjadi tempat kopdarnya komunitas motor ini, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaannya ya itu tadi seringnya terjalin komunikasi sehingga *Flying Dutchman* memang sangat sudah eksis di Bandung, apalagi dikalangan anak-anak *custom* motor. Kalaupun kopdar disini mereka pasti suka bawa komunitas lain yang udah terkenal duluan seperti komunitas motor *D'lawas* dan *Flower City Rocker* suka pada main kesini bareng sama *Flying Dutchman*, makanya *Flying Dutchman* sudah eksis di Bandung.” (Wawancara peneliti, 26 Juli 2018)

Pendapat lain dari Pak Oki sebagai masyarakat juga yang mempunyai bengkel langganan dari anggota komunitas motor *Flying Dutchman*, mengatakan bahwa:

“Saya kurang tau banyak kalo perencanaannya mereka, kemarin aja taunya ada rencana yang mengadakan acara turing dan ngajak ke komunitas motor *vintage custom* lain dan itu terlaksana, kalo ada acara besar yang saya tau mah seperti *Disguisting Gentlemens Ride (DGR) Flying Dutchman* juga selalu ikut.” (Wawancara peneliti, 26 Juli 2018)

Hasil pemaparan peneliti dengan wawancara dan observasi di Komunitas Motor *Flying Dutchman* mengatakan dari kedua informan kunci dan dari kedua informan pendukung di atas bahwa perihal Perencanaan dalam meningkatkan eksistensi yang dilakukan oleh Komunitas Motor *Flying Dutchman* yaitu dengan berkomunikasi secara rutin juga

mengajak melakukan kegiatan *touring* bareng atau disetiap adanya *event* motor *custom* selalu hadir dan bertegur sapa dengan komunitas motor *custom* lain hingga terjalinnya relasi yang baik antara komunitas maupun anggotanya sehingga komunitas motor *Flying Dutchman* ini meningkat eksistensinya dikalangan komunitas motor *vintage custom* yang ada di Kota Bandung juga masyarakat sekitar dengan tetap meningkatkan eksistensinya dengan terus melakukan perencanaan yang telah dilakukan dan yang belum dilakukan oleh komunitas ini.

Perencanaan Komunikasi juga menjadi hal yang paling utama dalam suatu organisasi komunitas motor *vintage custom*, karena komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan/informasi dari sesama anggota/pengurus maupun dengan anggota komunitas motor *vintage custom* lain. Seperti yang diungkapkan oleh informan kunci yang telah banyak mengetahui tentang Komunitas Motor *Flying Dutchman*, yaitu, Denis, mengatakan bahwa:

“rencana kami kan emang harus selalu terjalinnya sharing dan komunikasi yang baik di internal komunitas seperti setiap kegiatan rutin mingguan maupun ketika ketemu sama komunitas motor *vintage custom* lain di acara-acara motor.” (wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat peneliti dapat disimpulkan bahwa tahapan pada perencanaan

ketika dalam sharing berkomunikasi, Komunitas Motor *Flying Dutchman* memulai dari melakukan komunikasi dua arah yang baik di internal seperti berkomunikasi dengan sesama anggota ataupun pengurus komunitas juga di eksternal seperti sharing berkomunikasi dengan anggota komunitas motor *vintage custom* lainnya ketika berada dalam suatu kegiatan acara motor ataupun kegiatan *anniversary* komunitas motor. Pemaparan dari Denis ini lebih memperkuat hasil dari wawancara dengan Rian yang mana mengatakan bahwa:

“perencanaan kita kan punya jadwal rutin mingguan, nah dari situ munculah ide-ide tentang bagaimana komunitas motor *Flying Dutchman* kedepannya ataupun sharing mengenai *Custom motor* ataupun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan nanti. Kalau kopdar juga *Flying Dutchman* pernah ikut dengan komunitas motor lain, nah dari situ sharingnya lebih dimatengin dan relasinya terjalin dengan baik. Kalau ada *event* motor mah *Flying Dutchman* selalu diajak jadi meningkatlah eksistensinya.” (wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Perihal perencanaan berkomunikasi peneliti mewawancarai 2 informan pendukung, yaitu Pak Fuad dan Pak Oki. Pak Fuad mengatakan bahwa:

“Kalo untuk perencanaan komunikasinya sih dengan sesama anggota dan komunitas lain mah jago mulai dari *sharing* kegiatan merencanakan mengadakan event motor, *Flying Dutchman* selalu membangun relasi dengan komunitas lain.” (Wawancara penelitian, 26 juli 2018)

Pak Oki sebagai masyarakat juga yang mempunyai bengkel langganan dari anggota komunitas motor *Flying Dutchman*, mengatakan bahwa:

“Ya saya lumayan tau tentang perencanaan komunitas ini, ya gitu lah anak-anak *Flying Dutchman* mah *barageur* (baik) *saropan* (sopan) kalo lagi ngobrol juga enak bahasanya, kan mereka juga sering kesini ya, sering ngobrol *sharing* juga tentang motor jadi rencana yang mereka lakuin dengan komunikasi biar meningkat eksistensinya.” (Wawancara peneliti, 26 juli 2018)

Hasil pemaparan peneliti dengan wawancara dan observasi di Komunitas Motor *Flying Dutchman* mengatakan dari kedua informan kunci dan kedua informan pendukung di atas bahwa perencanaan dalam meningkatkan eksistensi yaitu dengan berkomunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Motor *Flying Dutchman* komunikasi dua arah seperti berkomunikasi dengan sesama anggota ataupun pengurus komunitas juga di eksternal seperti *sharing* berkomunikasi dengan anggota komunitas motor *custom* lainnya ketika berada dalam suatu kegiatan acara motor ataupun kegiatan *anniversary* komunitas motor atau dengan masyarakat sekitar. Para anggota komunitas ini selalu menjaga tutur kata yang digunakan ketika *sharing*. Dengan perencanaan dalam meningkatkan eksistensi tentunya berkomunikasi yang baik para anggota komunitas motor *Flying Dutchman* ini menjadi lebih terjalin hubungan relasinya

dan tetap terus meningkatkan eksistensi mereka antara sesama anggota dan dengan komunitas motor *vintage custom* lainnya.

4.1.3.2 Tujuan dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung

Tujuan merupakan langkah awal dalam proses mencapai sebuah keberhasilan, dan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Tujuan adalah usaha berupa menentukan target untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam merumuskan tujuan sebuah perusahaan melibatkan berbagai staf dari berbagai sub bagian perusahaan. Tujuan di tetapkan untuk memperkuat sebuah strategi dalam sebuah program agar lebih terarah dan fokus kedalam sebuah tujuan yang akan dicapai.

Tujuan dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* yaitu ingin menjadi komunitas motor *vintage custom* yang eksistensinya terkenal dikalangan komunitas motor *vintage custom* di kota Bandung. Komunitas ini selalu berkembang dan meningkat karena para anggotanya menjalin relasi yang baik dengan komunitas motor lainnya juga dengan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Denis, mengatakan bahwa:

“Setiap tahunnya komunitas ini meningkat ke eksistensinya. Sejak berdiri pada tahun 2014 sampai

sekarang sudah banyak yang mengetahui tentang komunitas Motor *Flying Dutchman*, karena komunitas ini selalu hadir dalam acara motor *custom* ataupun acara yang diadakan komunitas motor lain. Ketika ada yg belum mengenal komunitas Motor *Flying Dutchman*, para anggota selalu mengajak berkenalan, berkomunikasi dengan anggota komunitas motor lain sehingga terjalin relasi yang baik. Anggota pun selalu bertambah setiap tahunnya. Kami juga berjujukan pengen jadi komunitas motor yang unik gitu, kaya uniknya di pas touring, yaitu touring ke alam bebas sekalian piknik, beda dengan tujuan komunitas motor vintage custom lain yang kalo touring gitu gitu aja” (wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh informan kunci kedua yaitu Rian sebagai anggota komunitas motor *Flying Dutchman* yang menambahkan dan memperjelas perihal tujuan, ia mengatakan bahwa:

“Sejauh ini tujuan dari komunitas motor *vintage custom flying dutchman* ingin meningkatkan eksistensinya, komunitas motor *Flying Dutchman* kan berdiri dari 2014, sampe sekarang *Flying Dutchman* terus berkembang dan eksis di masyarakat ataupun komunitas motor lain, karena *Flying Dutchman* selalu bikin *event* juga mengikuti *event* komunitas motor lain, nah dari situ *Flying Dutchman* terus berkembang dan terkenal.” (wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Setelah melakukan wawancara terhadap informan kunci mengenai Tujuan meningkatkan Eksistensi dari Komunitas Motor *Flying Dutchman*, peneliti juga mewawancarai Pak Fuad sebagai informan pendukung, beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya liat sih dari solidaritasnya itu, jadi tujuannya komunitas ini menjadi komunitas motor *vintage custom* yang solidaritasnya tinggi. *Flying Dutchman* berkembang karena solidnya tinggi maupun dengan sesama anggota ataupun dengan masyarakat

dan komunitas motor *vintage custom* lainnya.”
(Wawancara peneliti, 26 juli 2018)

Informan pendukung lainnya, yaitu Pak Oki

memaparkan tentang komunitas ini:

“saya tidak terlalu tau ya kalo soal tujuannya karena mungkin *Flying Dutchman* mah yang saya tau ya gitu udah terkenal di bandung dengan tujuannya kan ingin meningkatkan eksistensinya, karena mereka juga komunitas motor yang baik baik aja.” (Wawancara peneliti, 26 juli 2018)

Perihal Tujuan meningkatkan Eksistensi dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* yang dimiliki komunitas ini yaitu karena solidaritasnya mereka sangat tinggi, komunitas inipun selalu mengikuti *event* motor *vintage custom* yang diadakan oleh komunitas ini maupun komunitas motor *vintage custom* lain atau juga ketika ada *event* motor *vintage custom* lokal maupun nasional yang membuat mereka berkembang dan meningkatkan eksistensinya.

Berbicara mengenai tujuan berkomunikasi yang dimiliki komunitas motor *Flying Dutchman*, komunikasi menjadi hal terpenting agar terciptanya komunitas yang baik karena dengan cara berkomunikasi komunitas ini dengan tujuan ingin berkembang, bertambah anggotanya dan terjalin hubungan relasi yang baik antara sesama anggota maupun dengan komunitas motor *vintage custom* lain.

Peneliti pada saat melakukan observasi menanyakan perihal yang melatarbelakangi tujuan komunikasi yang dimana keterangan yang peneliti dapatkan saat mewawancarai Denis yaitu:

“Yang saya liat untuk tujuan komunikasinya ya lancar, tetapi tidak sedikit juga kadang miskomunikasi, tapi tetap aman-aman saja karena diselesaikan dengan baik kalo anggota tiap tahunnya nambah.” (wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Komunitas motor *Flying Dutchman* ini memang terbilang baik dalam berkomunikasi menjalin hubungan relasinya, karena itu anggota komunitas ini selalu bertambah setiap tahunnya, seperti yang dikatakan oleh informan kunci Rian dan informan pendukung Pak Fuad , Rian mengatakan:

“Dari tahun ke tahun anggota selalu bertambah, relasinya juga meningkat, lebih sering juga mengikuti *event* motor *custom* karena itu tadi kami selalu berkomunikasi dengan baik ke setiap orang dan menyelesaikan masalah ketika kalo ada miskomunikasi.” (Wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Pak Fuad juga mengatakan bahwa:

“Anggota selalu bertambah ya yang saya tau, karena kan gara-gara komunikasinya *Flying Dutchman* juga udah baik jadi tiap kalo mengajak untuk bergabung dengan *Flying Dutchman* pasti mau dan bertambah tuh.” (Wawancara penelitian, 26 juli 2018)

Pak Oki yang menjadi informan pendukung juga mengatakan bahwa:

“Kalo tujuan untuk komunikasinya sih mereka udah jago lah ya, karena kan mereka tuh komunitas motor

yang pengen dipandang oleh masyarakat sebagai komunitas motor yang baik yang ga pernah bikin ulah jadi mereka selalu berkomunikasi sama komunitas motor lain atau sama masyarakat seperti saya ini nah kalo anggota selalu bertambah ya yang saya tau.” (Wawancara penelitian, 26 juli 2018)

Hasil yang didapatkan dari pemaparan peneliti dengan wawancara dan observasi di Komunitas Motor *Flying Dutchman* mengatakan dari kedua informan kunci dan dari kedua informan pendukung di atas bahwa Tujuan dalam meningkatkan Eksistensi komunitas dikalangan komunitas motor *vintage custom* yaitu dengan cara komunikasi, komunitas ini selalu berkomunikasi secara rutin juga mengajak melakukan kegiatan *touring* bareng atau disetiap adanya *event* motor *vintage custom* selalu hadir dan bertegur sapa dengan komunitas motor *vintage custom* lain. Sehingga terjalinnya relasi yang baik antara komunitas maupun anggotanya agar komunitas motor *Flying Dutchman* ini selalu meningkat eksistensinya dan tetap terus meningkatkan Eksistensinya sebagai komunitas motor yang baik dan dikalangan komunitas motor *vintage custom* yang ada di Kota Bandung, mereka juga memiliki tujuan yang unik yaitu ketika mereka melakukan *touring* ke alam bebas, seperti gunung, hutan, pantai, *off road* dengan menggunakan motor *vintage custom* kesayangan yang dimiliki para setiap anggotanya.

4.1.3.3 Kegiatan dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung.

Seperti yang telah diagendakan oleh pengurus komunitas motor *Flying Dutchman*, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan eksistensi dikalangan komunitas motor *vintage custom* dan mempererat tali silaturahmi dan juga membangun hubungan relasi yang baik dengan sesama anggota maupun dengan komunitas motor *vintage custom* lain.

Perihal kegiatan rutin komunitas ini, peneliti telah mewawancarai Denis, ia memaparkan bahwa:

“Kalo kegiatan rutin mulai dari mingguan ada kopdar, ngumpul bareng setiap malam sabtu di jalan aceh tepatnya badranaya kopi, kalo tahunan ada 3 agenda, yang pertama *anniversary*, yang kedua setiap anggota baru yang mau masuk harus ikut *touring* ke pantai agar memiliki *patch* (logo) dari *Flying Dutchman* itu sendiri dan yang ketiga kegiatan kemping atau *offroad* dengan menggunakan motor *custom* dan itupun pembagian *patch* untuk anggota baru.” (Wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Hasil wawancara di atas didukung juga oleh pernyataan Rian sebagai informan kunci, ia mengatakan:

“Kalo kegiatan rutin mulai dari mingguan ada kopdar, ngumpul bareng setiap jumat di jalan aceh tepatnya badranaya kopi, kegiatan yg diadakan oleh *Flying Dutchman* sih itu wajib diikuti oleh anggota. kalo tahunan ada 3 agenda.” (Wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Hasil wawancara kedua informan kunci di atas didukung juga oleh pernyataan Pak Fuad sebagai informan Pendukung, beliau memaparkan:

“Paling kalo selain kopdar biasa, selalu sharing tentang kegiatan yg akan dilakukan nanti, juga sharing tempat mana yg akan dikunjungi jadi kegiatannya selalu berkembang sih.” (Wawancara penelitian, 26 juli 2018)

Pak Oki juga mengetahui tentang kegiatan rutin komunitas ini, beliau mengatakan:

“Saya paling taunya yang selalu kumpul tiap jumat dan yang agenda tahunan itu yang selalu ngadain buat bakti sosial ke masyarkat yang kurang mampu.” (Wawancara penelitian, 26 juli 2018)

Hasil yang didapatkan dari pemaparan peneliti dengan wawancara dan observasi di Komunitas Motor *Flying Dutchman* mengatakan dari informan kunci dan dari informan pendukung di atas bahwa Kegiatan rutin yang selalu dilakukan setiap jadwalnya dan diikuti oleh para anggotanya. Kedepannya juga akan bertambah lagi Kegiatan yang telah didiskusikan oleh pengurus dan anggotanya seperti Kegiatan bakti sosial (baksos) yang nantinya menjadi agenda wajib tahunan. Kegiatan inipun menjadi bagian dalam meningkatkan eksistensi karena bisa menjalin hubungan relasi yang baik dengan komunitas motor *vintage custom* lainnya.

Setiap komunitas motor pasti mempunyai kegiatan yang positif dimata masyarakat atau juga komunitas motor

vintage custom, Komunitas Motor *Flying Dutchman* memiliki caranya untuk melakukan kegiatan yang positif itu, seperti yang diungkapkan oleh Denis, mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan positifnya biasanya kami mengadakan acara baksos (bakti sosial), baksos ini baru dilakukan selama 2 tahun, kini baksos menjadi agenda wajib tahunan. Seperti pada bulan puasa kemarin kami menjual barang-barang bekas dan hasilnya didonasikan panti asuhan yang ada di Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Pencitraannya baru kesitu sih ke masalah sosial masyarakat, mungkin kedepannya akan bertambah lagi”. (wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Rian juga memaparkan mengenai Kegiatan yang dilakukan komunitas motor *Flying Dutchman* agar dengan kegiatan yang dilakukan meningkatkan eksistensi dikalangan komunitas motor *vintage custom*, ia mengungkapkan bahwa:

“Tiap tahun *Flying Dutchman* selalu mengadakan Kegiatan baksos, namanya juga kan manusia kita harus saling berbagi, jadi tiap tahun harus ada baksos biar pandangan masyarakat atau komunitas motor *vintage custom* yang telah lama bereksistensi tentang komunitas motor tuh ga selalu buruk.” (Wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Pada tahap Kegiatan ini, Pak Fuad sebagai informan pendukung juga sangat mengetahui kegiatannya, beliau mengungkapkan:

“Kegiatan yang positifnya lebih ke arah baksos, yg kemarin bulan puasa diadakan, *Flying Dutchman* kerjasama dengan Badranaya Kopi untuk baksos ke panti asuhan di daerah cililin. Sebelum itu pun *Flying Dutchman* menjual barang-barang bekas dan hasilnya pun didonasikan dan itu juga kan menjadi agenda tahunan.” (Wawancara penelitian, 26 juli 2018)

Pada perihal Kegiatan ini Pak Oki sebagai masyarakat yang menjadi informan pendukung penelitian, beliau mengatakan:

“Komunitas motor *Flying Dutchman* mah biasanya tuh ngadain Kegiatan baksos ya tiap tahunnya, kan kegiatan baksos tuh bisa jadi cara mereka biar pandangan masyarakat tentang mereka tuh ga yang selalu bikin ulah gitu kaya komunitas motor yang suka balap liar.” (Wawancara penelitian, 26 juli 2018)

Pemaparan diatas mengenai Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas motor *Flying Dutchman* dalam meningkatkan Eksistensinya setiap tahunnya komunitas ini selalu melaksanakan agenda rutinnya juga selalu mengadakan kegiatan bakti sosial, seperti kegiatan baksos yang dilakukan pada bulan puasa kemarin, dimana mereka dengan Badranaya Kopi dan Komunitas Motor *Vintage Custom Flower City Rolling* bekerjasama melakukan kegiatan menjual barang-barang bekas dan hasilnya pun didonasikan kepada panti asuhan di daerah Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Dengan adanya kegiatan baksos tersebut, diharapkan meningkatnya eksistensi mereka dikalangan komunitas motor *vintage custom* di kota Bandung.

Kegiatan yang menjadi agenda rutin atau *event motor vintage custom* yang selalu dihadiri pun menjadi wadah Meningkatkan Eksistensi mereka, karena pada setiap kegiatan

tersebut komunitas ini selalu menggunakan atribut mereka dan selalu bertegur sapa dengan komunitas motor *vintage custom* lain.

Pada tahap ini peneliti mewawancarai informan kunci Denis dan Rian juga informan pendukung Pak Fuad , Denis mengungkapkan bahwa:

“Kalo di internal kan sudah ada agendanya, jadi anggotapun selalu hadir. Kalo ada agenda dari luar komunitas motor *Flying Dutchman*, kami selalu diundang karena ketika menghadiri acara tersebut itu juga kan termasuk pencitraan kami. Untuk event nasional *Flying Dutchman* pernah ikut waktu itu di jakarta, terus event *Indonesian Rockers* juga pernah ikut karena kebetulan anggota *Flying Dutchman* ada yang membuka *boothstand* dan bengkelnya dia. Pernah juga di yogya *customfest* salah satu anggota datang kesana bareng sama komunitas lain untuk meningkatkan eksistensi.” (Wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Rian yang mengatakan bahwa:

“Selalu hadir sih itu mah, kalo ada event motor *vintage custom* seperti kegiatan *event* kontes motor *mecanical engineering* yg di UNPAS dan meraih juara 1 juga pernah mengikuti kontes di *Indonesian Rockers*.” (Wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Selanjutnya Pak Fuad mengatakan bahwa:

“Kegiatan internalnya mah sangat tau, kaya *rolling, touring* ke pantai dan yg terakhir kemarin juga ke pantai santolo, kalo dari *safety riding* mereka sangat taat peraturan. Eksternalnya sih kalo ada acaran undangan ulangtahun *Flying Dutchman* selalu diundang dan pasti ikut karena sudah eksis juga dikalangan komunitas motor *vintage custom* lain.” (Wawancara penelitian, 26 juli 2018)

Peneliti mendapatkan jawaban dari sudut pandang yang memang tidak jauh berbeda dengan hasil observasi dan wawancara informan kunci dengan informan pendukung, yang mana Kegiatan rutin atau *Event Motor Vintage Custom* tak pernah ditinggalkan oleh anggota komunitas. Pada kegiatan tersebutlah komunitas motor ini bisa terus meningkatkan Eksistensinya dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung.

Kegiatan lainnya yaitu Komunitas motor identik dengan selalu ingin memodifikasi kuda besinya, pada komunitas motor *Flying Dutchman* ini para anggotanya memiliki motor yang bergaya *vintage custom*. Salah satu anggota pernah mengikuti *event* kontes motor *vintage custom*. Seperti yang diungkapkan oleh Denis, yaitu:

“Anggota *Flying Dutchman* pernah mengikuti kontes motor *vintage custom* di UNPAS, alhamdulillah dengan adanya kontes ini kami juara 1 dengan hasil motor *custom* berkonsep *Caferacer* dengan motor Honda Win. Kami merasa puas, karena kan kita juara 1, otomatis *Flying Dutchman* meningkat eksistensinya dikalangan komunitas motor *vintage custom* di kota bandung.” (Wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Peneliti dapat menangkap kesimpulan dari adanya Kegiatan kontes motor tersebut yang diikuti oleh anggota komunitas motor *Flying Dutchman* dan menjadi juara 1 bahwa komunitas motor ini menjadi lebih terkenal juga meningkatnya

Eksistensi mereka dari komunitas motor *vintage custom* lain dengan hasil karya motornya.

Kegiatan yang baik akan membentuk sebuah eksistensi yang positif dan sudah tentu akan mendatangkan kebahagiaan bagi para anggota komunitas motor *Flying Dutchman*. Sebaliknya, Kegiatan yang buruk akan membentuk sebuah eksistensi yang negatif akan membuat keberadaan komunitas motor *Flying Dutchman* semakin terpuruk dan dipandang sebelah mata oleh komunitas motor *Vintage Custom* yang sudah lama bereksistensi di Kota Bandung.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di komunitas ini adalah semua kegiatan harus memiliki Kegiatan yang baik agar komunitas motor *Vintage Custom* yang sudah lama bereksistensi di Kota Bandung dapat menilai tentang bagaimana kegiatan komunitas ini ketika mereka melakukan *Rolling (touring)* dalam kota) dengan padat penduduk agar tidak mengganggu mereka, Denis mengatakan bahwa:

“Sampe sekarang belum ada laporan bahwa *Flying Dutchman* mengganggu, kebanyakan juga motor dari anggota *Flying Dutchman* ini knalpotnya berisik. Intinya sih harus beretika kalo lagi *rolling/touring* agar ga mengganggu masyarakat, kalo ke jalan kecil pun biasanya mesin motornya selalu dimatiin. kita punya aturan sendiri dalam menjaga etika tersebut.” (Wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Sebagai anggota juga Rian mengatakan mengenai Kegiatan yang baik komunitas motor ini, ia mengatakan bahwa:

“Sangat baik, alhamdulillah. Kalo misalkan motor anggota *Flying Dutchman* ini kan kebanyakan motornya berisik, tapi berangkat dari aturan yang *Flying Dutchman* buat jadi kalo kita *momotoran* pasti ke jalan yang jauh dari rumah-rumah warga kalo ke gang juga paling kita dimatiin mesinnya biar ga kena omel masyarakat. Untuk saat ini masyarakat masih baik terhadap *Flying Dutchman* ga memandang buruk karena kitanya juga menghargai mereka tidak mengganggu.” (Wawancara penelitian, 19 juli 2018)

Pak Fuad sebagai masyarakat juga pemilik tempat Badranaya Kopi yang menjadi tempat kopdarnya komunitas, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo yang belum awam tentang kegiatan komunitas motor *Flying Dutchman* mah pasti risih ya karena dari kondisi tampilan motornya yg kenalpot berisik juga tampilan pengendara yang selengean tapi dibalik itu *Flying Dutchman* tetep berbaur dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.” (Wawancara penelitian, 26 juli 2018)

Pak Oki memiliki pandangannya sendiri tentang kegiatan positif terhadap komunitas motor ini, beliau mengatakan:

“Kalo masyarakat masih memandang baik soalnya anak-anak *Flying Dutchman* masih baik-baik karena kalo mereka ngobrol juga enak lah pake bahasanya juga sopan ko jadi mungkin kalo menurut saya mah mereka tuh komunitas motor baik-baik aja.” (Wawancara penelitian, 26 juli 2018)

Dari hasil observasi dan wawancara informan kunci dan pendukung, hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kegiatan positif yang dilakukan komunitas motor *Flying Dutchman* ini baik karena kegiatannya pun tidak mengganggu masyarakat juga komunitas ini memiliki etika yang telah diatur oleh pengurusnya dimana ketika berkendara di daerah yang padat penduduk para anggota harus mematikan mesinnya karena suara dari knalpot motornya itu berisik dan agar tidak mengganggu masyarakat.

4.2 Pembahasan

Pada sub ini peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data serta informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan penelitian yang terkait dengan Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung. Seperti yang sudah dijelaskan pada sebelumnya, Meningkatkan Eksistensi dari Komunitas ini setelah memasuki tahun ke 4 sangatlah meningkat, itu karena Perencanaan dari pengurus komunitas dan dilaksanakan oleh anggotanya Bertujuan untuk melakukan Kegiatan yang baik. Kemudian peneliti menetapkan 4 informan, 2 informan kunci yaitu Yordan Denis dan Rian Kristiana juga informan pendukung yaitu Pak Fuad dan Pak Oki.

Dari hasil wawancara dengan para informan terkait Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Motor Flying Dutchman dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung. Pada komunitas ini memiliki Perencanaan komunikasi yang baik dalam meningkatkan eksistensinya, perencanaan-perencanaan tersebut lalu bertujuan ingin berkembang menjadi lebih matang dan tidak lupa komunitas ini melakukan Kegiatan yang baik dan berguna bagi masyarakat maupun komunitas motor *vintage custom* lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 komponen terbaik yang digunakan pada Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung yaitu Perencanaan, Tujuan dan Kegiatan agar meningkatnya Eksistensi dikalangan komunitas motor *vintage custom* di kota Bandung, maka untuk lebih jelasnya peneliti akan membahas komponen-komponen tersebut sebagai berikut:

4.2.1 Perencanaan dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* Di Kota Bandung

Strategi Komunikasi harus ditingkatkan dalam penerapannya yang tentunya sudah direncanakan, yaitu dengan penyusunan dan perencanaan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam taktik operasionalnya dan harus menunjukkan peningkatan dari hasil kinerja yang memuaskan agar terwujudnya perencanaan tersebut

akan mendapatkan hasil yang optimal dan memuaskan. Seperti definisi strategi, yang dikemukakan Menurut Onong Uchjana Effendy:

“Strategi adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian juga dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.” (Effendy, 2003:301)

Perencanaan yang dilakukan oleh Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan Komunitas Motor Vintage Custom di Kota Bandung ini dimulai sejak awal berdirinya komunitas pada tahun 2014.

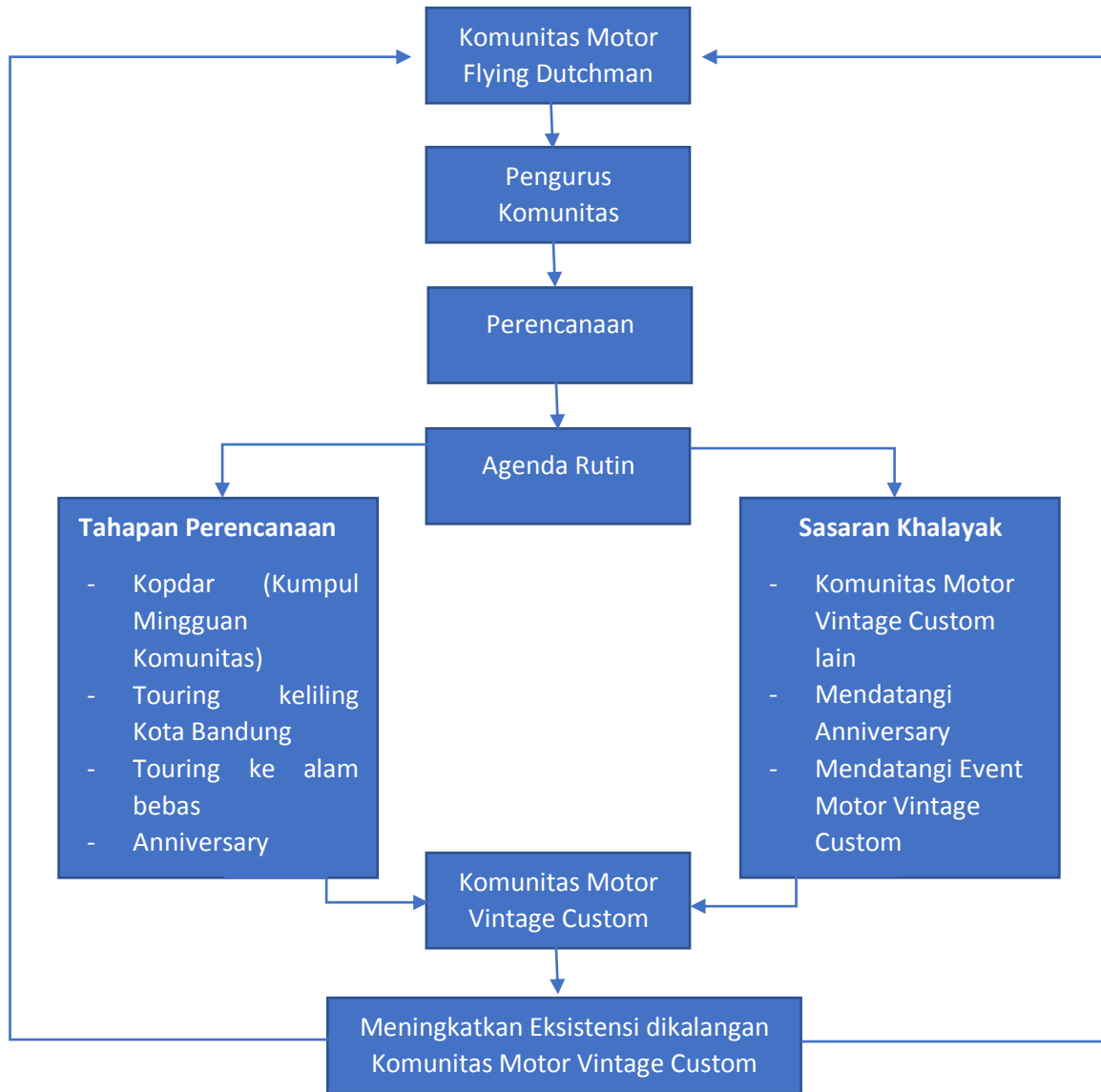
Komunitas Motor *Flying Dutchman* bertanggung jawab untuk melakukan perencanaan agar Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Eksistensi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Pertama perencanaan yang dibuat oleh Komunitas Motor *Flying Dutchman* dimulai dengan tahap yang direncanakan pada setiap kegiatan Kopdar yaitu sharing dan berkomunikasi dengan semua anggota Komunitas Motor *Flying Dutchman*, kegiatan dengan melakukan komunikasi tersebut merupakan Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas.

Seperti apa yang dikatakan Onong Uchjana Effendy Perencanaan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Perencanaan dalam meningkatkan eksistensi yaitu dengan berkomunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Motor *Flying Dutchman* komunikasi dua arah seperti berkomunikasi dengan sesama anggota ataupun pengurus komunitas juga di eksternal seperti *sharing* berkomunikasi dengan anggota komunitas motor *vintage custom* lainnya ketika berada dalam suatu kegiatan acara motor ataupun kegiatan *anniversary* komunitas motor atau dengan masyarakat sekitar. Para anggota komunitas ini selalu menjaga tutur kata yang digunakan ketika *sharing*. Dengan perencanaan dalam meningkatkan eksistensi tentunya agenda rutin yang telah ada pun tetap terus dilakukan agar komunikasinya berjalan dengan baik dengan sesama para anggota komunitas motor *Flying Dutchman*. Komunitas motor ini akan terus berencana untuk menjadi komunitas motor *vintage custom* yang menjalin hubungan relasinya dengan komunitas motor *vintage custom* lain dan tetap terus meningkatkan eksistensi mereka antara sesama anggota dan dengan komunitas motor *vintage custom* lainnya.

Pada pembahasan Perencanaan tersebut menghasilkan model Perencanaan Komunitas Motor *Flying Dutchman* dalam Meningkatkan Eksistensi, sebagai berikut:

Gambar 4.7
Model Perencanaan dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam
Meningkatkan Eksistensi



Sumber: Data peneliti, 2018

4.2.2 Tujuan dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* Di Kota Bandung

Tujuan dari komunitas motor *flying dutchman* itu sendiri yang senantiasa memiliki tujuan untuk meningkatkan eksistensinya dikalangan komunitas motor bergaya *vintage custom*, karena bagaimanapun juga strategi komunikasi dalam meningkatkan eksistensi komunitas motor akan muncul ketika anggota komunitas tersebut berada dalam satu wadah kelompok komunitas motor yang baik. Perkembangan anggota setelah bergabung dengan komunitas motor *flying dutchman* yakni dengan mengikuti berbagai kegiatan rutin yang diikuti anggota di komunitas ini.

Strategi Komunikasi juga harus ditingkatkan dengan rasionalisasinya, yaitu penyusunan pesan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan Kegiatan komunikasi yang dilakukan sehari-hari tentu memiliki suatu tujuan tertentu yang berbeda-beda yang nantinya diharapkan dapat tercipta saling pengertian. Adapun tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam “Dimensi-Dimensi Komunikasi”:

1. Perubahan sikap (*Attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*Opinion change*)
3. Perubahan perilaku (*Behavior change*)
4. Perubahan sosial (*Social change*)

Dari empat poin diatas Onong Uchjana Effendy “Dimensi–Dimensi Komunikasi” menyimpulkan bahwa :

“Komunikasi bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, perilaku, dan pada perubahan sosial masyarakat. Sedangkan fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampai informasi yang utama, mendidik, menghibur dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap dan bertindak.” (Effendy, 2003 : 8).

Mengenai Tujuan, komunitas Komunitas Motor *Flying Dutchman* mempunyai tujuan bersama yang ingin dicapai, seperti yang telah direncanakan oleh pengurus komunitas dan dilaksanakan oleh semua anggota komunitas.

Pada tahap Tujuan ini Komunitas Motor *Flying Dutchman* yang dimiliki komunitas ini yaitu akan menjadikannya mereka sebagai komunitas motor *vintage custom* yang memiliki sikap solidaritas sangat tinggi, komunitas inipun selalu mengikuti *event* motor *custom* yang diadakan oleh komunitas ini maupun komunitas motor lain atau juga ketika ada *event* motor nasional dan yang membuat unik dari komunitas motor ini adalah ketika mereka melakukan agenda rutin *offroad*, touring ke alam bebas seperti hutan, pantai, gunung dengan menggunakan motor *vintage custom* mereka, dengan cara inilah mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai dan ingin meningkatkan eksistensinya dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung.

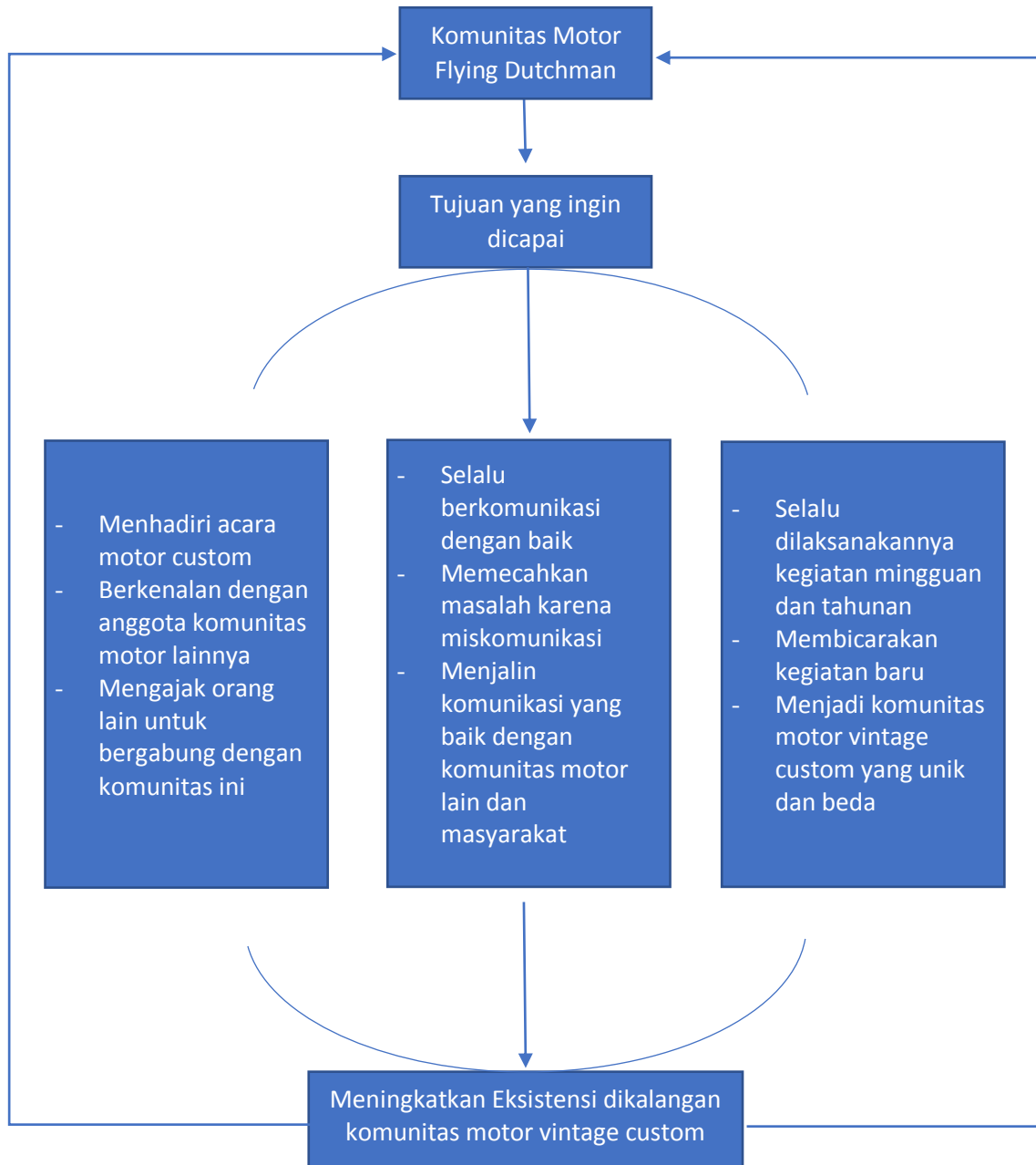
Kedepannya juga akan tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas ini berharap akan bertambah lagi dengan cara mengadakan

kegiatan yang telah didiskusikan oleh pengurus dan anggotanya seperti konsisten dengan agenda rutin mereka dan kegiatan bakti sosial (baksos) yang nantinya menjadi agenda wajib tahunan.

Pada pembahasan Tujuan tersebut menghasilkan model Tujuan Komunitas Motor *Flying Dutchman* dalam Meningkatkan Eksistensi, sebagai berikut:

Gambar 4.8

Model Tujuan dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi



Sumber: Data peneliti, 2018

4.2.3 Kegiatan dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* Di Kota Bandung

Pada tahap ini, kegiatan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan eksistensi komunitas motor *Flying Dutchman*. Komunitas motor ini memiliki beberapa kegiatan aktivitas, kegiatan ini juga dapat menjangkau untuk meningkatkan eksistensi komunitas.

Komunitas motor *Flying Dutchman* selalu melaksanakan Kegiatan yang menjadi agenda rutin atau *event motor vintage custom*, karena pada setiap kegiatan tersebut komunitas ini selalu menggunakan atribut mereka dan selalu bertegur sapa dengan komunitas motor lain. Kegiatan seperti kumpul mingguan (*kopdar*), *sunmori*, *touring*, menghadiri undangan *anniversary* komunitas motor *vintage custom* lain pasti mereka selalu hadir.

Setiap komunitas motor pasti mempunyai kegiatan yang positif dimata masyarakat atau juga komunitas motor *vintage custom*, Komunitas Motor *Flying Dutchman* memiliki caranya untuk melakukan kegiatan yang positif, seperti kegiatan baksos yang dilakukan pada bulan puasa kemarin, dimana mereka dan badranaya kopi bekerjasama melakukan kegiatan menjual barang-barang bekas dan hasilnya pun didonasikan kepada panti asuhan di daerah Cililin,

Kabupaten Bandung Barat. Dengan adanya kegiatan baksos tersebut, diharapkan meningkatnya eksistensi mereka dikalangan komunitas motor *vintage custom* di kota Bandung.

Kegiatan lainnya yaitu Komunitas motor identik dengan selalu ingin memodifikasi kuda besinya, pada komunitas motor *Flying Dutchman* ini para anggotanya memiliki motor yang bergaya *vintage custom*. Salah satu anggota pernah mengikuti *event* kontes motor *vintage custom* dan menjadi juara 1 pada kontes tersebut.

Komunitas Motor *Flying Dutchman* ketika melakukan kegiatan rutin minggunya yaitu dengan berkeliling kota (*Rolling*) di malam hari pun tidak mengganggu masyarakat sekitar, karena komunitas motor ini memiliki etika yang telah diatur oleh pengurusnya dimana ketika berkendara di daerah yang padat penduduk para anggota harus mematikan mesinnya karena suara dari knalpot motornya itu berisik dan agar tidak mengganggu masyarakat.

Dengan partisipasinya dalam setiap kegiatan yang diadakan, para komunitas motor *Flying Dutchman* ini akan mempunyai pengalaman dari tiap kegiatannya dan hal ini akan membuat mereka berkembang, baik dari segi pola pikir maupun ide atau kreatifitas. Perkembangan ini juga mengikuti dengan lingkungan sekitarnya, seperti perkembangan teknologi, dunia otomotif dan dunia pecinta motor *vintage custom*.

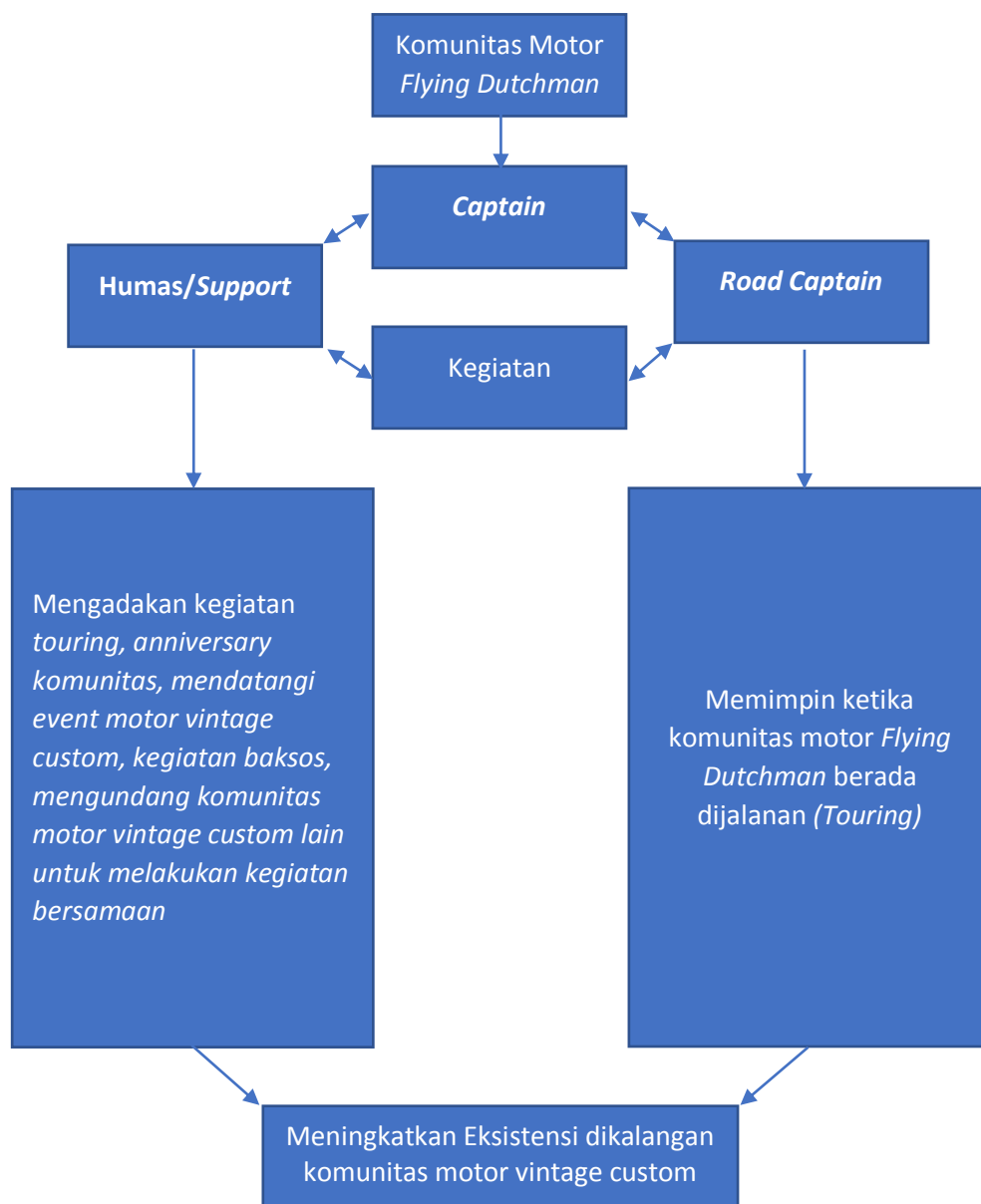
Dari setiap Kegiatan yang mereka ikuti, anggota komunitas motor ini sangat mengharapkan adanya komunitas motor *vintage custom* lain yang melihat dan menghargai mereka ketika mengikuti kegiatan acara yang diadakan khusus untuk pecinta motor *vintage custom* ataupun Kegiatan yang telah diagendakan komunitas motor *Flying Dutchman* ini karena kembali pada tujuan awal mereka yaitu ingin Meningkatkan Eksistensi dilangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung.

Setiap orang ingin meningkatkan eksistensi dan ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial dengan strategi komunikasi yang dilakukannya, karena manusia adalah makhluk sosial. Namun eksistensi itu sendiri tidak akan tercipta dengan sendirinya. Setiap manusia yang ingin eksistensinya diterima oleh masyarakat harus memiliki strategi komunikasi yang baik dan dapat menunjukkan bahwa mereka ada, oleh karena itu manusia harus terus ikut serta dalam setiap Kegiatan atau acara yang melibatkan orang banyak, agar Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Eksistensi tersebut tidak akan hilang dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom*. Pada setiap kegiatannya tersebut komunitas ini diinstruksi langsung oleh *Captain - Humas/Support* – dan langsung dipimpin oleh *Road Captain* ketika mereka sedang melakukan kegiatan *Touring*.

Pada pembahasan Kegiatan tersebut menghasilkan model Tujuan Komunitas Motor *Flying Dutchman* dalam Meningkatkan Eksistensi, sebagai berikut:

Gambar 4.9

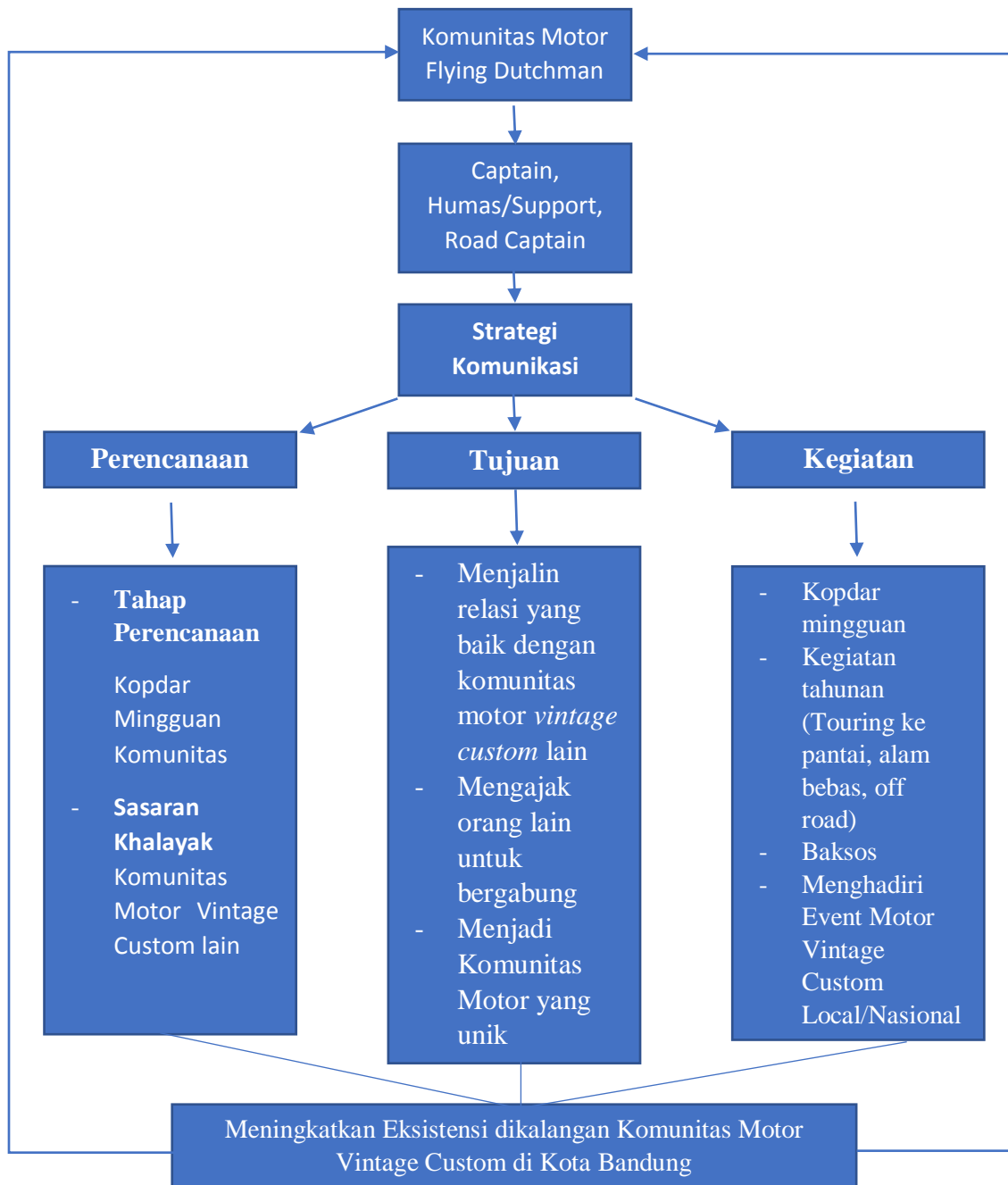
Model Kegiatan dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi



Sumber: Data peneliti, 2018

Gambar 5.0

Model Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Meningkatkan Eksistensi



Sumber: Data peneliti, 2018

Hasil penelitian yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara diatas menunjukkan Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* dalam Meningkatkan Eksistensi dikalangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung bahwa **Perencanaan** yang telah direncanakan oleh pengurus komunitas motor *Flying Dutchman* serta perencanaan mereka untuk melakukan sharing dan berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas maupun dengan komunitas motor *vintage custom* lain untuk selanjutnya meningkatkan eksistensi mereka melalui perencanaan yang telah direncanakan dan akan dilakukan. **Tujuan** komunitas motor *flying dutchman* itu sendiri yang senantiasa meningkatkan eksistensi komunitas motor bergaya *vintage custom*, mengkomunikasikan dan mengajak orang lain untuk bergabung dengan komunitas ini, menjalin relasi yang baik dengan komunitas motor *vintage custom* yang ada di Kota Bandung, menjadi komunitas motor *vintage custom* yang beda dan unik ketika mereka melakukan kegiatan touring yang tidak biasanya dimiliki oleh komunitas motor *vintage custom* lain. **Kegiatan** komunitas motor ini sangat mengharapkan adanya komunitas motor *vintage custom* lain yang melihat dan menghargai mereka ketika mengikuti kegiatan acara yang diadakan khusus untuk pecinta motor *vintage custom* ataupun Kegiatan yang telah diagendakan komunitas motor *Flying Dutchman* ini karena kembali pada tujuan awal mereka yaitu ingin Meningkatkan Eksistensi dilangan Komunitas Motor *Vintage Custom* di Kota Bandung.